

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

**MODEL PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN PAGUYAMAN**

Indah Mustika Sari^{1*}, Susan Mokoolang¹, Ishak Korompot¹, Ramlan Pomolango¹, Wahyu Sulisty¹

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Jl. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, 97181,
Indonesia

Article history:

Received: 16-12-2025

Revised: 09-06-2026

Accepted: 23-06-2026

Corresponding author :

Indah Mustika Sari

Program Studi Peternakan

Universitas Muhammadiyah

Gorontalo

Email: indah_mustika@gmail.com

ABSTRAK: Peternakan sapi potong berperan penting dalam penyediaan pangan dan pendapatan masyarakat, namun peternak rakyat di Kecamatan Paguyaman masih menghadapi kendala pada pemanfaatan lahan, perkandangan, layanan penyuluhan, pembiayaan, dan orientasi usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi *Resources–Organization–Norms* (R-O-N) dan merumuskan model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan memadukan informasi kualitatif dari observasi dan wawancara dengan data deskriptif dari 96 peternak yang dipilih secara purposive melalui teknik snowball sampling pada delapan desa. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap komponen sumberdaya, kelembagaan, dan norma, kemudian diintegrasikan untuk merumuskan arah strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan belum optimal dimanfaatkan sebagai sumber hijauan dan fasilitas kandang masih perlu diperbaiki; peran penyuluh dan akses terhadap lembaga keuangan masih terbatas; serta kesadaran berorientasi bisnis perlu ditingkatkan. Sebaliknya, ketersediaan pakan, kemampuan manajerial, akses pasar dan transportasi, layanan inseminasi buatan, gotong royong, serta tanggung jawab lingkungan relatif mendukung. Model yang dihasilkan mencakup tiga strategi utama, yaitu pelatihan dan akses pembiayaan, penguatan kelembagaan dan jejaring, serta edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan melalui penguatan kelompok peternak berbasis komunitas. Kontribusi penelitian terletak pada integrasi sumberdaya, kelembagaan, dan norma sosial ke dalam model perencanaan strategis yang kontekstual bagi peternakan rakyat.

Kata kunci: Kelembagaan; Norma; Paguyaman; Sapi Potong; Sumberdaya.

ABSTRACT: Beef cattle farming is important for food security and rural livelihoods, but smallholder farmers in Paguyaman District face constraints in land utilization, housing management, extension services, financing, and business orientation. This study aimed to identify the *Resources–Organization–Norms* (R-O-N) conditions and formulate a strategic planning model for smallholder beef cattle development in Paguyaman District, Boalemo Regency. The study used a descriptive approach combining qualitative information from field observations and interviews with descriptive data from 96 farmers selected purposively through snowball sampling in eight villages. R-O-N components were analyzed through descriptive categorization of resources, institutional conditions, and social norms, followed by an integrative formulation of strategic directions. The results indicate that land is not yet optimally utilized for forage production and housing facilities require improvement; extension services and access to formal finance remain limited; and business awareness needs strengthening, while feed availability, managerial capacity, market access, transportation, artificial insemination services, mutual cooperation, and environmental responsibility are relatively favorable. The resulting model emphasizes three mutually reinforcing strategies: training and financing access, institutional and network strengthening, and entrepreneurship education, implemented through community-based farmer organizations. The R-O-N model contributes a locally grounded framework for integrating physical resources, institutional support, and social norms into a practical development strategy.

Keyword: Beef Cattle; Norms; Organization; Paguyaman; Resources.

PENDAHULUAN

Permintaan daging dalam negeri menunjukkan peningkatan seiring pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya protein asal hewani berupa daging. Namun demikian produksi sapi potong lokal masih belum mampu mencukupi kebutuhan sehingga ketergantungan kepada daging impor maupun sapi bakalan masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara protein

sumber daya lokal dengan realisasi produksi yang dicapai.

Berbagai kendala yang sering dihadapi oleh peternak sapi potong rakyat antara lain adalah rendahnya produktivitas ternak, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen peternakan serta keterbatasan modal usaha dan akses terhadap pasar. Lemahnya manajemen budidaya merupakan kendala mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha peternakan berskala kecil. Selain itu fluktuasi harga pakan dan daging sapi seringkali menekan motivasi peternak dalam pengembangan usahanya. Di sisi lain peluang untuk meningkatkan skala usaha relatif besar dan terbuka apabila dikelola dengan strategi pengembangan yang tepat dengan melibatkan sinergi antara peternak, pemerintah dan pelaku usaha lainnya.

Data yang dirilis oleh BPS Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa populasi sapi potong di Kabupaten Boalemo menempati posisi kedua setelah Kabupaten Gorontalo. Pertumbuhan populasi sapi potong bahkan terjadi kontraksi hingga 46,65% dalam kurun waktu tahun 2019 - 2024. Berbagai program bantuan yang dikucurkan oleh pemerintah bahkan masih belum mampu meningkatkan pertumbuhan populasi. Sementara itu kontribusi subsektor peternakan Provinsi Gorontalo terhadap PDRB tahun 2024 mampu mencapai 5,86% (BPS Provinsi Gorontalo, 2025). Diperlukan suatu model perencanaan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat. Model perencanaan strategi tersebut diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah sistematis dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan usaha. Model tersebut diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek produksi namun juga mencakup aspek kelembagaan, pemasaran, penguatan sumberdaya manusia serta dukungan kebijakan. Perencanaan strategi yang terarah diharapkan dapat berkembang menjadi lebih berdaya saing dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap ketahanan pangan nasional.

Model perencanaan strategis akan memberikan arah yang jelas yang berfungsi sebagai peta navigasi (*road map*) yang menunjukkan tujuan, prioritas serta langkah-

langkah yang harus ditempuh. Selain itu model perencanaan strategis akan menciptakan efisiensi penggunaan sumberdaya, meningkatkan konsistensi dan keberlanjutan (*sustainability*), dasar pengambilan keputusan yang rasional, mengantisipasi perubahan lingkungan, mendorong sinergi antar-pemangku kepentingan serta menjadi alat evaluasi dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang ada pada R-O-N dan merumuskan model perencanaan strategis untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Sejumlah penelitian telah membahas pengembangan usaha sapi potong melalui aspek teknis, kelayakan usaha, kelembagaan, dan strategi pengembangan. Namun, perencanaan strategis pada tingkat peternakan rakyat sering memisahkan faktor sumberdaya, kelembagaan, dan norma sosial. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam satu kerangka R-O-N untuk membaca kondisi aktual sekaligus menerjemahkannya menjadi arah strategi pengembangan yang berbasis komunitas di Kecamatan Paguyaman. Pendekatan ini penting karena keputusan usaha peternak tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya, tetapi juga oleh kemampuan kelembagaan menyediakan layanan dan akses serta norma sosial yang membentuk perilaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis potensi dan permasalahan pada komponen Resources, Organization, dan Norms dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman; dan (2) merumuskan model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat berbasis integrasi R-O-N. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, kelompok peternak, dan mitra usaha dalam menyusun intervensi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lokal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih satu bulan (Juni - Juli 2025). Pemilihan lokasi penelitian (Kabupaten

Boalemo) dengan pertimbangan memiliki populasi ternak sapi potong rakyat kedua terbanyak di Provinsi Gorontalo setelah Kabupaten Gorontalo. Pemilihan Kecamatan Paguyaman antara lain karena faktor pertumbuhan dan jumlah populasi serta adanya sarana pendukung yaitu pusat inseminasi buatan (UPT Wonggahu).

Sampel

Desa yang menjadi lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive area sampling*) sebanyak delapan desa yaitu Desa Saripi, Karya Murni, Tangkobu, Bongo IV, Rejonegoro, Bongo Tua, Girisa dan Wonggahu. Pemilihan desa-desa tersebut didasarkan pada (1) luas wilayah yang jumlahnya mencapai setidaknya 50% dari luas Kecamatan Paguyaman, dan (2) adanya UPT Wonggahu di Desa Wonggahu sebagai pusat inseminasi buatan. Luas kedelapan desa tersebut seluruhnya adalah 102 km² atau 52,24% dari luas wilayah Kecamatan Paguyaman (BPS Kabupaten Boalemo, 2024).

Pemilihan delapan desa dilakukan secara *purposive area sampling* berdasarkan cakupan wilayah dan keberadaan UPT Wonggahu sebagai pusat layanan inseminasi buatan. Responden dipilih secara *purposive* dengan teknik *snowball sampling* berdasarkan pengalaman memelihara sapi potong sekurang-kurangnya dua tahun. Sebaran responden ditampilkan pada Tabel 1.

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui potensi R-O-N (*Resources-Organization-Norms*) di Kecamatan Paguyaman guna mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat. Potensi R-O-N selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk membuat suatu model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman. Selanjutnya dibuat model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap gejala holistik kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan

induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011).

Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yang bersumber dari responden atau informan yang terlibat langsung dalam usaha peternakan sapi potong rakyat. Responden dalam penelitian ini adalah para petani atau peternak pemilik sapi potong. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen maupun publikasi lainnya yang dipublikasikan oleh institusi yang terkait dengan penelitian ini, yang dikumpulkan berupa data mengenai potensi R-O-N, kegiatan yang terkait dengan upaya pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat serta data kebijakan yang mendukung program tersebut.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yang bersumber dari responden atau informan yang terlibat langsung dalam usaha peternakan sapi potong rakyat. Responden dalam penelitian ini adalah para petani atau peternak pemilik sapi potong. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen maupun publikasi lainnya yang dipublikasikan oleh institusi yang terkait dengan penelitian ini, yang dikumpulkan berupa data mengenai potensi R-O-N, kegiatan yang terkait dengan upaya pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat serta data kebijakan yang mendukung program tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para peternak sapi potong rakyat yang berada delapan desa terpilih di Kecamatan Paguyaman. Pemilihan sampel penelitian atau responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja) dengan teknik *snowball sampling* yang didasarkan pada pertimbangan yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Peternak yang menjadi responden dalam penelitian ini diharapkan telah memiliki pengalaman dalam memelihara sapi potong setidaknya selama dua tahun secara terus menerus.

Berdasarkan hasil survey diperoleh responden sebanyak 96 orang dengan sebaran

menurut desa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Untuk mengatasi keterbatasan pendekatan kualitatif murni dalam penelitian dengan jumlah responden yang relatif besar, penelitian ini diposisikan sebagai penelitian deskriptif dengan dominasi analisis kualitatif dan dukungan data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan sebaran responden dan proporsi jawaban, sedangkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen digunakan untuk menafsirkan kondisi R-O-N. Dengan demikian, 96 peternak diperlakukan sebagai unit responden survei deskriptif, bukan sebagai informan kunci kualitatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pertanyaan terstruktur yang diturunkan dari tiga komponen R-O-N, yaitu sumberdaya, kelembagaan, dan norma. Komponen sumberdaya mencakup sumberdaya alam, manusia, modal, pakan, dan fasilitas kandang; komponen kelembagaan mencakup pemerintah, penyuluh, lembaga keuangan, akses pasar, kelompok ternak, dan mitra; sedangkan norma mencakup nilai sosial, budaya, gotong royong, tanggung jawab lingkungan, serta kesadaran berorientasi usaha. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah dan publikasi terkait.

Analisa Data

Analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, data diklasifikasikan ke dalam komponen Resources, Organization, dan Norms. Kedua, setiap komponen diidentifikasi

berdasarkan kondisi yang mendukung dan permasalahan yang masih perlu diperbaiki. Ketiga, hasil identifikasi diintegrasikan untuk menentukan arah perencanaan dan model strategi. Analisis bersifat deskriptif dan tidak menggunakan uji inferensial karena tujuan penelitian adalah pemetaan kondisi dan perumusan model strategis.

HASIL

Kondisi resources (sumberdaya)

Peternak sapi di Desa Bulotalangi, sebagian besar responden (80,6%) berada pada kelompok usia produktif 16–60 tahun, yang berarti mereka masih dalam kondisi fisik optimal untuk mengelola ternak sekaligus menekuni pekerjaan sampingan. Mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (61,2%), sebuah gambaran yang khas dari komunitas peternakan rakyat di pedesaan Indonesia yang membangun keahlian bukan dari bangku sekolah, melainkan dari pengalaman bertahun-tahun di kandang.

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek sumberdaya, responden melihat bahwa tingkat kualitas lahan, pakan dan manajemen (pengelolaan) merupakan faktor penting dan memiliki bobot utama apabila ingin mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat. Hal ini menurut peternak bahwa sumberdaya alam dan manusia merupakan faktor utama pengembangan usaha peternakan. Lahan sebagai tempat usaha dan media bagi ketersediaan hijauan mewakili sumberdaya alam sedangkan kemampuan manajemen mewakili nilai penting dari sumberdaya manusia. Cukup

Tabel 1. Sebaran peternak responden menurut desa

No.	Desa	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Girisa	7	7,29
2.	Tangkobu	14	14,58
3.	Wonggahu	6	6,25
4.	Saripi	22	22,92
5.	Karya Murni	20	20,83
6.	Rejonegoro	9	9,38
7.	Bongo IV	10	10,42
8.	Bongo Tua	8	8,33
	Jumlah	96	100,00

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2025).

Tabel 2. Matriks permasalahan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman menurut komponen R-O-N

Komponen	Permasalahan	Pencapaian
Resources	Kepemilikan lahan menurut luas belum ideal sebagai sumberdaya usaha; lahan belum dimanfaatkan sebagai sumber hijauan; manajemen dan fasilitas kandang belum memadai.	Pakan relatif mudah diperoleh; kemampuan manajerial dinilai memadai; pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dapat diandalkan.
Organization	Peran dan keberadaan penyuluh peternakan belum optimal; akses ke lembaga keuangan masih sulit.	Layanan IB mudah diakses; pasar relatif mudah dimanfaatkan; sarana transportasi ke pasar baik; lingkungan mendukung usaha.
Norms	Kesadaran berorientasi usaha (business awareness) untuk mengembangkan usaha peternakan masih perlu ditingkatkan.	Nilai dan semangat gotong royong dapat diandalkan; tanggung jawab terhadap lingkungan dan perawatan ternak relatif baik.

dimanfaatkan untuk budidaya sebagai sumber pakan asal hijauan. Sedangkan untuk kondisi perkandangan sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan kelayakannya.

Kondisi organization (kelembagaan).

Hasil penelitian menunjukkan pada komponen kelembagaan, pandangan peternak sudah sangat baik pada ketersediaan sarana transportasi untuk menuju ke pasar. Jaringan transportasi memang sudah sangat baik terutama dari kualitas jalan raya dan sarana angkutannya. Penilaian yang tinggi (baik) dirasakan oleh peternak pada layanan untuk memanfaatkan teknologi Inseminasi Buatan (IB), kemudahan menjual sapi di pasar dan dukungan lingkungan sekitar pada usaha peternakan sapi potong rakyat tersebut. Sedangkan peran dan manfaat Penyuluh Peternakan dan akses kepada lembaga keuangan dinilai masih rendah.

Komponen kelembagaan yang dinilai masih sangat perlu ditingkatkan adalah peran Penyuluh Peternakan dan peran lembaga keuangan. Menurut para peternak, kunjungan Penyuluh dinilai masih kurang dan sesungguhnya manfaat Penyuluh sangat diharapkan manakala terjadi kasus maraknya penyebaran penyakit seperti Penyakit Mulut dan Kuku. Selain itu pada saat momen seperti menjelang hari raya Qurban, peternak perlu mendapatkan wawasan pengetahuan agar ternaknya dapat dinyatakan sebagai hewan ternak layak konsumsi. Demikian pula peran lembaga keuangan, kehadirannya diharapkan dapat menjadi solusi pendanaan pada saat peternak bermaksud mengembangkan volume usahanya. Peternak menilai akses untuk

memperoleh tambahan modal terutama dari perbankan sangat sulit. Pengajuan pembiayaan seringkali ditolak dengan alasan tidak bankable. Lembaga lain seperti koperasi memang dirasa mudah dari segi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan namun peternak masih merasa berat pada syarat pengembalian modal tersebut (bunga maupun jangka waktu pembiayaan).

Rendahnya akses kepada lembaga pembiayaan tampak pada pemanfaatan modal oleh peternak. Hanya sebagian kecil peternak (13,54%) yang telah memanfaatkan modal selain dari modal sendiri, itupun berasal dari kerabat peternak dan bukan dari lembaga pembiayaan resmi seperti perbankan atau koperasi. Terbentuknya Koperasi Desa Merah Putih pada akhir tahun 2024 diharapkan dapat dirasakan kiprah dan manfaatnya oleh peternak sapi potong rakyat.

Kondisi norms (nilai sosial dan budaya).

Masyarakat di Kecamatan Paguyaman sebagaimana adat istiadat dan norma sosial budaya yang berlaku di Gorontalo memiliki budaya gotong royong dan solidaritas sosial yang tinggi. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam pengelolaan ternak secara kolektif. Namun orientasi beternak masih bersifat subsisten - ternak dijual hanya ketika membutuhkan uang tunai. Edukasi dan perubahan pola pikir (mindset) diperlukan agar nilai-nilai sosial tersebut bertransformasi menjadi semangat kewirausahaan.

Nilai sosial gotong royong menjadi kepentingan utama (sangat penting) menurut penilaian peternak. Sepanjang sistem usaha

Tabel 3. Matriks model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat berbasis R-O-N

No.	Komponen	Indikator prioritas	Implikasi strategi
1.	Resources	Lahan; kandang; pakan lokal; kapasitas sumberdaya manusia	Pelatihan dan akses pembiayaan; optimalisasi lahan dan pakan lokal; perbaikan fasilitas kandang.
2.	Organization	Penyuluh; lembaga keuangan; kelompok ternak; jejaring mitra	Penguatan kelembagaan dan jejaring; revitalisasi kelompok; peningkatan peran penyuluh; perluasan akses pembiayaan dan pasar.
3.	Norms	Business awareness; gotong royong; tanggung jawab lingkungan	Edukasi kewirausahaan; peningkatan orientasi bisnis; penguatan nilai gotong royong dan tanggung jawab lingkungan.
4.	Integrasi R-O-N	Sinergi antar komponen	Model berbasis komunitas dengan kelompok peternak sebagai simpul pembelajaran, koordinasi, dan kegiatan ekonomi bersama.

Catatan: R-O-N = Resources–Organization–Norms; IB = inseminasi buatan.

peternakan yang dijalankan tidak merusak lingkungan (pencemaran air, tanah dan udara), bukan merupakan hewan larangan konsumsi (sumber makanan haram) dan dilakukan pemeliharaan sebagaimana umumnya (kewajaran dan kepatutan umum) maka diharapkan lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan. Harapan para peternak adalah bahwa dengan adanya usaha peternakan sapi potong yang dilakukan dapat secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai kesadaran pada orientasi usaha juga disadari sangat penting oleh peternak. Eksistensi usaha peternakan yang dilakukan harus berorientasi pada profit. Disadari bahwa selama ini peternak masih memiliki pola pikir usaha yang subsisten, namun lambat laun diharapkan dapat bergeser menjadi berorientasi bisnis. Untuk itu kegiatan pembelajaran melalui kelompok ternak dapat merupakan sumber perolehan ilmu kewirausahaan (enterpreneurship). Hal yang perlu mendapat perhatian dan masih harus ditingkatkan adalah kesadaran untuk mengembangkan usaha peternakan ini. Untuk itu perubahan pola pikir business oriented sangat penting untuk segera dieksekusi baik melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan upaya lain teruma dari Pemerintah. Pengembangan sub sektor peternakan melalui pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat harus menjadi prioritas untuk mewujudkan hal tersebut. Peternak harus memahami pencatatan pos-pos keuangan

setidaknya untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dan bagaimana keuntungan tersebut dialokasikan untuk pengembangan usahanya.

Integrasi R-O-N dan arah model.

Integrasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha sapi potong rakyat perlu diarahkan pada penguatan tiga dimensi secara simultan. Pada dimensi Resources, prioritasnya adalah optimalisasi lahan untuk hijauan, perbaikan kandang, pemanfaatan pakan lokal, dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Pada dimensi Organization, prioritasnya adalah revitalisasi kelompok ternak, peningkatan intensitas dan fungsi penyuluhan, perluasan jejaring mitra, serta perbaikan akses pembiayaan. Pada dimensi Norms, prioritasnya adalah peningkatan business awareness dengan tetap mempertahankan gotong royong dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan integrasi tersebut, model perencanaan strategis yang dihasilkan terdiri atas tiga strategi utama, yaitu pelatihan dan akses pembiayaan; penguatan kelembagaan dan jejaring; serta edukasi kewirausahaan. Ketiga strategi tersebut bermuara pada model berbasis komunitas melalui kelompok peternak sebagai ruang pembelajaran, koordinasi, pengadaan input, pengelolaan usaha, dan penguatan jejaring ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai komponen sumberdaya ditemukan permasalahan mengenai kondisi ketersediaan lahan dan kandang. Lahan

sebagai sarana usaha peternakan yang dimiliki oleh peternak belum mampu digunakan sebagai sumber tanaman hijauan pakan ternak, meski peternak merasa bahwa kebutuhan pakan ternak relatif mudah diperoleh dari tempat lain. Apabila lahan yang tersedia dapat dioptimalkan untuk dibudidayakan sebagai sumber hijauan pakan ternak, maka secara ekonomi peternak telah diuntungkan dari sisi penghematan biaya pakan sehingga pengelolaan usaha peternakan lebih efisien, sehingga peran ilmuwan atau akademisi dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada peternak.

Kontribusi dan model yang dihasilkan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah mengubah hasil pemetaan R-O-N menjadi kerangka tindakan yang dapat diterapkan secara bertahap. Resources diperlakukan sebagai basis kapasitas produksi, Organization sebagai pengungkit akses dan koordinasi, sedangkan Norms sebagai modal sosial yang menjaga keberterimaan dan keberlanjutan intervensi. Dengan cara tersebut, model tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi menghubungkan masalah dengan arah tindakan dan aktor yang perlu terlibat.

Model berbasis komunitas yang dihasilkan menempatkan kelompok peternak sebagai simpul penghubung antara peternak, penyuluh, pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan mitra pasar. Implikasi praktisnya adalah program pemerintah sebaiknya tidak hanya berupa bantuan input, tetapi disertai penguatan kapasitas manajerial, pencatatan usaha, pendampingan, akses pembiayaan, dan mekanisme evaluasi. Model ini juga membuka ruang pengujian lebih lanjut secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara kekuatan setiap komponen R-O-N dan kinerja usaha.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman memiliki basis pengembangan yang cukup kuat, tetapi masih menghadapi kendala pada pemanfaatan lahan sebagai sumber hijauan, kelayakan fasilitas kandang, intensitas layanan penyuluhan, akses pembiayaan, dan business awareness. Berdasarkan integrasi R-O-N, model perencanaan strategis yang dihasilkan terdiri atas

pelatihan dan akses pembiayaan, penguatan kelembagaan dan jejaring, serta edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan melalui penguatan kelompok peternak berbasis komunitas. Implikasi kebijakannya adalah pemerintah daerah perlu mengintegrasikan program teknis, kelembagaan, dan pembiayaan dalam satu skema pendampingan berbasis kelompok, sementara kelompok peternak perlu diarahkan menjadi pusat pembelajaran dan kegiatan ekonomi bersama. Model ini dapat menjadi kerangka konseptual dan praktis untuk pengembangan peternakan rakyat berbasis potensi lokal, tetapi pengujian pada wilayah lain dan analisis kuantitatif hubungan R-O-N dengan kinerja usaha masih diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Boalemo, Pemerintah Kecamatan Paguyaman, perangkat desa, serta peternak di lokasi penelitian atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.

REFERENCES

- Agus, A. dan T.S.M. Widi. 2018. Current Situation and Prospect of Beef Cattle Production in Indonesia – A Review. *Journal AJAS* Vol.31: 1-8.
- Astarika, R., L O Jabuddin, Abdi, D Zulkarnain, L O M. Munadi. 2024. Determinants Influencing Beef Cattle Development Prospects in Kolaka Regency SouthEast Sulawesi. *Jurnal Animal Production* Vol.26(3): 138-149.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kecamatan Paguyaman Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik RI.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Kabupaten Boalemo Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik RI.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Peternakan Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik RI.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Ekonomi Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik RI.
- Bryson, J. M. 2018. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement (5th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.

- Christina, B., G. Suroyo, M. Perry dan L. Heavens. 2025. *Indonesian Government Tells Ranchers to Import Cattle for School Meals Programme*.
https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesian-government-tells-ranchers-import-cattle-school-meals-programme-2025-01-08/?utm_source=chatgpt.com diakses 16-Jun-2025-10:28
- David, F.R. dan F.R. David. 2017. *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases (16th ed.)*. New York, NY: Pearson.
- Gurel, E. dan M. Tat. 2017. SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*. Vol. 10(51), 994–1006.
- Hill, C. W. L., G.R. Jones, dan M.A. Schilling. 2020. *Strategic management: Theory: An integrated approach (13th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Hilmianti, N., N. Ilham, J. Nulik. 2024. Smallholder Cattle Development in Indonesia; Learning from the Past for an Outcome-Oriented Development Model. *Journal IJDNE*. Vol.19(02):169-184. DOI: <https://doi.org/10.18280/ij dne.190119>
- Irgiadi, A., R.E. Mirwandhono dan A. Sadeli. 2024. Potential for Cattle Business Development in the Buffer Zone of Mount Leuser National Park, Bahorok District, Indonesia. *Jurnal Peternakan Integratif*. Vol.12(3): 118-124
- Johnson, G., K. Scholes, dan R. Whittington. 2020. *Exploring strategy: Text and cases (12th ed.)*. Harlow: Pearson Education.
- Kaplan, R. S. dan D.P. Norton. 2004. *Strategy Maps: Converting Intangible Assets Into Tangible Outcomes*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Kementerian Pertanian RI. 2019. *Keberhasilan Upsus SIWAB Tingkatkan Populasi Sapi dan Kesejahteraan Petani*.
https://bvetbukittinggi2.ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/keberhasilan-upsiw-siwan-tingkatkan-populasi-sapi-dan-kesejahteraan-petani?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian Pertanian RI. 2024. *Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian RI. 2024. *Analisis Kinerja Perdagangan Daging Sapi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI.
- Kurniawati, D. dan M. Petty. 2025. *Indonesia Launches Livestock Vaccinations as Foot and Mouth Disease Spreads*.
https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-launches-livestock-vaccinations-foot-mouth-disease-spreads-2025-01-14/?utm_source=chatgpt.com diakses 14-Jun-2025-12:22
- Meiyanto, T., R. Herdiansah dan L.K. Widiastuti. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Peternakan* Vol.1(2): 1-16 DOI: <https://doi.org/10.37090/jdp.v1i2.1198>
- Melesse, M.B., A.N. Tirra, S.H-K. Tui, A.F. Rooyen dan M. Hauser. 2023. Production Decisions and Food Securities Outcomes of Smallholder's Livestock Market Participation: Empirical Evidence from Zimbabwe. *Journal of Frontiers in Sustainable Food Systems*. doi: 10.3389/fsufs.2023.1222509
- Miftakhurrohman, Zulfanita dan F. Iskandar. 2024. Potensi Usaha Pengembangan Sapi Potong di Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan* Vol.9(1):11-19 DOI: <https://doi.org/10.37729/jrap.v9i1.3624>
- Mintzberg, H., B.W. Ahlstrand, dan J. Lampel. 2021. *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management (3rd ed.)*. New York, NY: Routledge.
- Nugroho, W., H.M. Mardani, M.P. Reichel, Y. Fitria, Y. Miswati, N. Febrianto, M.E. Nuryanto. 2024. The first outbreak of Lumpy Skin Disease in Indonesia. *Tropical Animal Health Product*. Vol.56(7): 237. <https://doi.org/10.1007/s11250.024.04067>
- Nuraini, D., R. Yulianto, dan M. Arsyad. 2021. Institutional Strengthening in Community-based Cattle Farming. *Journal of*

- Agricultural Socioeconomics and Policy*. Vol. 8(2): 101–114.
- Pendong, A.F., R.A.V. Tuturoong, Y.L.R. Tulung, Z. Poli dan E.H.B. Sondakh. 2022. Daya Dukung Pastura Alam dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrien Sapi Lokal di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootec*. Vol.42 (2): 487-495.
- Porter, M. E. 2008. *The Five Competitive Forces that Shape Strategy*. Harvard Business Review Vol. 86(1): 78 - 93.
- Rusdiana, S. dan L. Praharani. 2019. Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.36(2): 97-116.
- Safitri, F.Y., Zulfanita dan F. Iskandar. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan* Vol.8(22): 110-119.
- Sari, H.F.M. 2013. Jenis-jenis Gulma yang Ditemukan di Perkebunan Karet (Hevea brasiliensis Roxb.) Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. *Jurnal Biogenesis*. Vol.1(1): 28-32.
- Savari, M., R. Rezaei, dan E. Karami. 2023. The Role of Social Norms and Local Institutions in Rural Livestock Development: A Participatory Approach. *Livestock Science*, 269.
<https://doi.org/10.1016/j.livsci.2023.105175>
- Sedarmayanti dan S. Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.
- Smith, D., N. Ilham, R. Putri, E. Widjaja. 2024. Calculation of Livestock Biomass and Value by Province in Indonesia: Key Information to Support Policymaking. *Journal Preventive Veterinary Medicine*. Vol. 226
<https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2024.106164>
- Sopari, H. 2014. *Model Kolaborasi Perencanaan Antara Balai Taman Nasional Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Hayati Secara Lestari*. Tesis. Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Swastika, D.K.D., A. Priyanti, A.M. Hasibuan, D. Sahara, N.N. Arya. 2024. Pursuing Circular Economics Through the Integrated Crop-livestock Systems: An Integrative Review on Practices, Strategies and Challenges Post Green Revolution in Indonesia. *Journal of Agriculture and Food Research*. Vol.18(2024): 1-12
<https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101269>
- Tamba, D.D. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Wheelen, T.L., J.D. Hunger, A.N. Hoffman dan C.E. Bamford. 2018. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability (15th ed.)*. Harlow: Pearson.
- Yusman, R.F.Y., A. Hamdana dan A. Sanusi. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI*. Vol.17(2): 119-129.